

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perubahan yang terjadi di masyarakat luas merupakan gejala yang normal terjadi akibat pengaruh yang cepat dan menyebar keseluruh bagian yang ada di masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan suatu proses pembaharuan yang mencakup banyak bidang dan pada tergantung bidang mana yang diutamakan untuk mengikuti perkembangan zaman. (Rosyana, 2011). Perkembangan peradaban yang semakin maju menjadikan masyarakat harus mampu bersaing dalam setiap perubahannya. Globalisasi merupakan salah satu perkembangan peradaban yang kerap diketahui oleh masyarakat luas dengan ditandai oleh revolusi industri yang telah terjadi bertahun-tahun yang lalu (Az-zahra, dkk., 2019).

Kini era globalisasi telah memasuki era baru yaitu Revolusi Industri 4.0 yang menawarkan segala kemudahan dalam mendapatkan informasi. Uraian Friedman, Ritzer, dan Toffler menyatakan bahwa gerak yang terjadi pada perubahan sosial selalu dipicu oleh perkembangan teknologi terjadi secara cepat dan luas sehingga melahirkan revolusi industri 4.0, yang tidak sekedar membuka interaksi secara luas namun dapat mendisrupsi berbagai aspek dalam bidang kehidupan manusia. Sebab Revolusi Industri 4.0 berbasis internet, teknologi komunikasi, dan informasi (kecerdasan) atau lebih dikenal sebagai era digitalisasi (Prasetyo, 2018).

Dewasa ini dunia, sedang mengalami revolusi industri 4.0 ditandai oleh adanya era digitalisasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Baik dalam sektor perekonomian, pendidikan, teknologi, dan lainnya (Prasetyo, 2018). Revolusi industri memberikan warna baru serta tantangan pada masyarakat. Hasil yang di dapat dari penelitian McKinsey pada tahun 2016 dampak dari *digital technology* menuju revolusi industri 4.0 dalam lima tahun kedepan akan ada sekitar 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran dan hilang dari muka bumi. Dengan demikian masyarakat harus mempersiapkan diri dan keterampilan sebagai keunggulan yang dimiliki agar mudah bersaing dalam berbagai bidang kehidupan (Suwardana, 2017). Menurut Everette Hagen perkembangan dibidang

ekonomi terus bertumbuh secara bertahap, meliputi periode yang sangat panjang. Teknologi dibidang ekonomi dan juga sosial membutuhkan inovasi. Oleh sebab itu, hal ini memerlukan individu yang kreatif dalam menghadapi perubahan sosial. Inovasi ini biasa didukung oleh individu yang memiliki kepribadian kreatif (Lauer, 2008, hlm. 129). Kepribadian menurut Roucek dan Warren merupakan sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu. Dengan kata lain, perilaku seorang individu terintegrasi dari keseluruhan kecenderungan. Sebab individu memiliki kecenderungan psikologi, tiap-tiap individu memiliki perasaan, pikiran, sikap, dan tingkah laku atau perbuatan. Kepribadian tumbuh secara perlahan dan berangsur-angsur melalui proses sosialisasi. Dalam prosesnya, sosialisasi seorang individu akan memperoleh sosialisasi pertama melalui keluarga dengan tujuan untuk memotivasi kepada anak agar mampu mempelajari pola perilaku yang diajarkan oleh keluarga sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat guna membentuk sebuah kepribadian (Setiadi dan Kolip, 2013). Keluarga terbentuk dalam unit terkecil yang ada di masyarakat yang merupakan alah satu kelompok yang hidup bersama sebagai satu kesatuan terdiri dari beberapa peran seperti ibu, ayah, dan anak. Dalam sebuah keluarga biasanya memiliki hubungan darah, ikatan pernikahan, tinggal bersama dan memiliki kepala keluarga. Interaksi yang terjalin diantara keluarga biasanya terjadi interaksi yang sangay intim, dan anak sangat bergantung pada orang tua sebab pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mampu membentuk kepribadian anak (Adriandita, 2018).

Menjelang masa remaja, individu akan mengalami pencarian identitas diri (*sense of self*) yang unik, terdapat perbedaan dari individu satu dan individu lainnya. Pada pencarian identitas anak mengalami banyak tekanan sosial, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan konsep diri. Selain dibutuhkan untuk pembentukan diri individu, peran dari orang tua juga membantu dalam menetapkan pengharapan serta mengajarkan anak bagaimana cara menilai dirinya sendiri (Marsuq dan Kristiana, 2017).

Peran orang tua yang dibutuhkan dewasa ini ialah peran penting ayah dan ibu selaku orang tua. Pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua diyakini sebagai pengaruh penting pada kepribadian anak. Di Indonesia, pengasuhan seorang anak sebagian besar dilakukan oleh ibu. Seperti yang tercermin dalam pendapat Nadya Andari Agustina, 2020

Peran Pola Asuh Ayah Terhadap Orientasi Masa Depan Anak dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Supartiningsih (2003) yaitu pembagian kerja berdasarkan gender tradisional menempatkan pembagian perempuan di rumah (sektor domestik) dan laki-laki yang bekerja di luar rumah (sektor publik) (Wilodati, 2017). Peran ibu didalam keluarga seringkali menjadi fokus utama pada proses pengasuhan anak secara langsung. Sedangkan, peran ayah dalam keluarga sebagai orang yang tidak pernah terlibat secara langsung pada proses pengasuhan anak sebab ayah digambarkan sebagai pencari nafkah. Persepsi yang dibangun ayah dengan citra diri keperkasaan dan kokoh membuat ayah memiliki kesan yang jauh dari anak-anaknya dan seakan lepas tanggung jawab untuk membina kehidupan anak secara langsung. Keadaan ini dengan mudahnya diterima begitu saja seolah sesuatu yang sudah semestinya terjadi pada keluarga (Marsuq dan Kristiana, 2017). Terlebih pada dewasa ini banyak wanita yang juga turut terlibat pekerjaan publik. Dalam kata lain wanita turut serta mencari nafkah juga melakukan pekerjaan rumah. Dengan begitu peran seorang wanita memiliki peran ganda. Maka dari itu, dalam pola pembagian tugas rumah tangga harus membutuhkan keluwesan untuk melakukan pertukaran peran atau berbagi tugas menyelesaikan pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Pembagian tugas dan melaksanakan peran didalam keluarga dapat dilakukan dengan seimbang atas kesepakatan bersama guna mencapai tujuan yang sama. (Putri dan Lestari, 2015)

Pembagian kerja dan pola pengasuhan anak dapat dilakukan oleh keduanya; ayah dan ibu. Terlebih peran ayah bagi perkembangan anak ataupun mengarahkan rencana masa depan sangat berarti. Sebab hal ini didukung penelitian yang membuktikan bahwa pengasuhan oleh ayah bermanfaat untuk perkembangan fisik, emosi, dan tingkah laku anak agar mampu menyeimbangkan diri dalam kontrol emosi, lebih cerdas dan percaya diri (Widiastuti, 2013). Keterlibatan pengasuhan ayah mempengaruhi hal yang krusial bagi seorang anak. Jika seorang ayah telah melibatkan diri serta berkontribusi dalam pengasuhan anak, seorang anak akan merasakan kehadiran ayah dan memiliki persepsi atau cara pandang yang baik dalam hal; ketersediaan waktu ayah ketika berinteraksi, menghubungi ayah ketika dibutuhkan, dan tanggung jawab peran sebagai ayah (Marsuq dan Kristiana, 2017).

Dengan hal ini jelas sudah bahwasannya perihal pembagian kerja didalam satu keluarga tidak bisa dialihkan pada salah satu pihak saja. Melainkan, hal ini dapat dibicarakan agar pembagian kerja dalam suatu keluarga dapat berjalan dengan baik

Nadya Andari Agustina, 2020

Peran Pola Asuh Ayah Terhadap Orientasi Masa Depan Anak dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

sebagaimana harapannya. Begitu juga dalam pengasuhan seorang anak, tidak bisa hanya dialihkan pada ibu saja. Apalagi pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Peran kedua orang tua amatlah sangat berarti bagi seorang anak dalam menentukan masa depan dan pencarian jati diri. Persepsi atau cara pandang anak terhadap ayah pun harus dibangun. Sebab keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki manfaat bagi anak untuk kehidupan yang akan datang.

Dengan demikian, penulis yang sedang melakukan studi di Pendidikan Sosiologi merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pengasuhan ayah terhadap orientasi masa depan anak dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang mana kita kenal dengan era digitalisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “PERAN POLA ASUH AYAH TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN ANAK DALAM MENGHADAPI REVOLUSI 4.0”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan terlebih dahulu. Maka peneliti mengajukan rumusan masalah umum penelitian sebagai berikut; “Bagaimana peran pola asuh ayah terhadap orientasi masa depan dalam menghadapi revolusi industri 4.0?”

Adapun inti masalah agar peneliti lebih terarah dan terfokus dalam menjabarkan masalah umum ke dalam beberapa sub masalah, yaitu :

1. Bagaimana tipologi pola asuh ayah di era Revolusi Industri 4.0?
2. Apa saja materi-materi yang diterapkan berhubungan dengan orientasi masa depan?
3. Bagaimana rencana orientasi masa depan anak yang dapat dilakukan ayah di era Revolusi Industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum mengenai peran pola asuh ayah dengan orientasi masa depan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tipologi pola asuh ayah di era Revolusi Industri 4.0.

Nadya Andari Agustina, 2020

Peran Pola Asuh Ayah Terhadap Orientasi Masa Depan Anak dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengidentifikasi Apa saja materi-materi yang diterapkan berhubungan dengan orientasi masa depan.
3. Untuk memahami bagaimana rencana yang dapat disiapkan ayah dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat semaksimal mungkin kepada khalayak, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang sosiologi secara umum, dan mengenai sosiologi keluarga dan perubahan sosial dalam keluarga secara khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat membuka atau mengubah cara pandangan masyarakat luas akan peran ayah di dalam pengasuhan anak di era revolusi industri ini. Sehingga manfaat yang dapat dirasakan oleh anak ketika ayah telah memahami bagaimana cara mengasuh dan mendidik di era revolusi industri 4.0 dapat membantu tumbuh kembang serta mendapat sejumlah keterampilan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 sebagai hasil dari pendidikan ayah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian bagaimana peranan seorang ayah dan orientasi masa depan yang harus diperhitungkan guna menghadapi perkembangan peradaban.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Bagian pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah secara umum dan khusus, serta penjabaran tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II : Bagian kajian pustaka ini berisikan mengenai konsep-konsep dan teori yang terkait dengan variabel dan permasalahan dalam penelitian. Adapun di dalam kajian pustaka ini menjelaskan mengenai bentuk-bentuk pola asuh secara umum maupun pola asuh ayah, peran ayah di dalam keluarga, orientasi masa depan, perubahan sosial, dan teori struktural fungsional

Nadya Andari Agustina, 2020

Peran Pola Asuh Ayah Terhadap Orientasi Masa Depan Anak dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III : Pada bagian metode penelitian yang tertuang dalam BAB 3 ini mengenai metode atau cara yang akan dilakukan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini berisikan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik dalam pengumpulan data serta cara mengolah data tersebut dalam penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-sintesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan pada BAB IV menjelaskan secara rinci mengenai hasil temuan. Data-data yang didapatkan diolah dan disajikan guna menjawab rumusan-rumusan masalah dalam pembahasan.

BAB V : Hasil dari analisis data temuan-temuan yang telah didapat dari BAB sebelumnya ditarik menjadi kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pembaca skripsi ini kelak